



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini mendeskripsikan manajemen konflik pada kelompok persahabatan dalam berkomunikasi untuk mempertahankan persahabatan dengan menggunakan enam informan, yaitu Caecilia Patricia Yolanda, Caroline Rumiris Samosir, Isabella Vanny Primadiani, Syafaat Harywibowo, Rayhan Muhammady, dan Syahril Nahari Koto. Keenam informan telah bersahabat selama lebih dari tujuh tahun lamanya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa konflik juga dapat muncul pada hubungan yang harmonis. Hal ini terlihat dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan persahabatan yang sudah terjalin selama lebih dari tujuh tahun pun dapat mengalami konflik. Apabila konflik tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka hubungan akan menjadi terganggu. Namun, apabila konflik dapat diselesaikan dengan baik maka hubungan akan menjadi semakin erat dan dekat.

Keterbukaan juga menjadi salah satu cara dalam mengurangi dan meminimalisir konflik di dalam hubungan persahabatan. Salah satu bentuk keterbukaan adalah dengan menyatakan pendapat, perasaan senang ataupun sedih, serta masalah yang sedang dialami kepada sahabat. Dengan terbuka satu sama lain, maka orang yang terlibat di dalam sebuah hubungan akan merasa dianggap

menjadi bagian dari hidup atau kelompok karena orang tersebut telah menceritakan hal yang menjadi bagian dari hidupnya.

Selain itu, salah satu alasan orang dalam mempertahankan sebuah hubungan adalah adanya pertukaran sosial di dalam hubungan mereka seperti pemberian perhatian, kenyamanan, dan kepercayaan. Ketika orang yang terlibat di dalam sebuah hubungan diberikan perhatian lebih maka orang tersebut akan merasa bahagia dan nyaman dengan orang tersebut. Setelah ia merasa nyaman dan merasa cocok satu sama lain, ia akan mempercayakan hal-hal personal seperti masalah percintaan ataupun masalah keluarga. Individu yang mengalami konflik akan berusaha mengurangi atau memanajemi konflik diantara mereka dengan memperhatikan berbagai macam pertukaran sosial yang ada di dalam hubungan mereka.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa gaya manajemen konflik *collaborating (i win, you win)* menjadi cara yang dipilih dalam menyelesaikan konflik pada kelompok persahabatan. Masing-masing individu memilih *collaborating* karena mereka menganggap bahwa tidak boleh ada individu yang merasa dirugikan di dalam hubungan mereka.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Disarankan bagi penelitian selanjutnya, perlu adanya penelitian sejenis seperti pola adaptasi dan manajemen konflik persahabatan beda

budaya dan beda bahasa mengingat zaman yang sudah semakin global dan banyak penduduk bermigrasi ke negara-negara lain.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Masing-masing individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda dalam menyelesaikan dan menangani konflik. Manajemen konflik merupakan salah satu cara dalam mempertahankan hubungan persahabatan. Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi masukan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dan menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dalam hubungan persahabatan.

UMMN